



PENINGKATAN KAPASITAS DALAM KEBERLANJUTAN PEKERJAAN BAGI ANGGOTA PERMAI DI PULAU PINANG, MALAYSIA

Capacity Building In Job Sustainability For Permai Members In Pulau Pinang, Malaysia

Eri Marlapa^{1*}, Noor Hazlina Ahmad², Sri Marti Pramudena³, Anton Hindarjo⁴, Agung Prihatin⁵ and Khozaeni Bin Rahmad⁶

¹ Faculty of Economics and Bussiness, Universitas Mercu Buana, Indonesia

² School of Management, Universiti Sains Malaysia, Malaysia

³ Faculty of Economics and Bussiness, Universitas Mercu Buana, Indonesia

⁴ Faculty of Economics and Bussiness, Universitas Mercu Buana, Indonesia

⁵ Faculty of Economics and Bussiness, Universitas Mercu Buana, Indonesia

⁶ Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI)Pulai Pinang, Malaysia

*Email Penulis Korespondensi : eri.marlapa@mercubuana.ac.id

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Dikirim: 11 Agustus 2024

Direview: 16 Agustus 2024

Diterima: 22 Agustus 2024

Diterbitkan: 02 September 2024

Article History:

Received: 11 August 2024

Reviewed: 16 August 2024

Accepted: 22 August 2024

Published: 02 September 2024

Abstrak:

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) berfokus pada peningkatan kinerja dan status pekerja Indonesia di Malaysia, termasuk PERMAI di Penang. Program ini mengatasi tantangan seperti rendahnya produktivitas, pencapaian pendidikan, dan pelatihan yang tidak memadai dengan memberikan pendidikan dan pelatihan psikologis untuk meningkatkan hard skill dan soft skill. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja dalam perdagangan global, meningkatkan kontribusinya kepada masyarakat, dan melibatkan 50-100 karyawan PERMAI dari berbagai bidang, termasuk ritel, penjualan, dan analisis data. Ini mencakup lokakarya, diskusi, dan sesi interaktif untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam perencanaan dan manajemen bisnis. Dengan mengembangkan keterampilan dan keterampilan teknis dan bisnis, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia, pengembangan bisnis, dan kontribusi teoritis terhadap literatur sumber daya manusia, yang hasilnya akan dipublikasikan dalam bentuk ilustratif.

Kata Kunci : LSM PERMAI; Berpikir Kritis; Kreativitas; Komunikasi; Kolaboratif

Abstract:

The Community Service Program (PPM) focuses on improving the performance and status of Indonesian workers in Malaysia, including PERMAI in Penang. This program addresses challenges such as low productivity, educational attainment, and inadequate training by providing education and psychological training to



improve hard skills and soft skills. This program aims to improve work efficiency in global trade, increase its contribution to society, and involves 50-100 PERMAI employees from various fields, including retail, sales, and data analysis. It includes workshops, discussions and interactive sessions to enhance their effectiveness in business planning and management. By developing technical and business skills and abilities, the program aims to improve the quality of human resources management, business development, and theoretical contributions to human resources literature, the results of which will be published in illustrative form.

Keywords: NGO PERMAI; Critical Thinking; Creativity; Communication; Collaborative

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mempersiapkan sumber daya manusianya agar mampu bersaing dalam angkatan kerja global, terutama dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC). Meskipun memiliki angkatan kerja yang besar, banyak masyarakat Indonesia yang menderita karena produktivitas yang rendah, pendidikan yang terbatas, dan keterampilan yang tidak memadai, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik di dalam negeri. Akibatnya, banyak yang beralih bekerja ke luar negeri sebagai pekerja migran (TKI), seringkali di sektor informal seperti pekerjaan rumah tangga, dimana potensi penghasilan dan kondisi kerja mereka mungkin kurang menguntungkan.

Masalah utama yang dibahas dalam studi ini adalah kurangnya persiapan dan pemberdayaan pekerja migran Indonesia untuk bersaing secara efektif di pasar kerja internasional. Permasalahan ini diperparah dengan kebijakan yang ada, seperti Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia yang lebih fokus pada aspek prosedur formal dibandingkan pemberdayaan komprehensif yang mencakup dukungan ekonomi, sosial, dan budaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi peningkatan efikasi diri dan keterampilan pekerja migran Indonesia, khususnya yang telah pulang kampung (TKI Purna), untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan berfokus pada *hard skill* dan *soft skill*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti mengenai bagaimana para pekerja ini dapat lebih siap dan berdaya, sehingga

pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan perekonomian mereka dan perekonomian Indonesia secara lebih luas.

Dalam upaya menjadi inkubator untuk melahirkan manusia-manusia yang memiliki keterampilan khusus agar dapat memperoleh pekerjaan dengan jabatan dan gaji yang lebih tinggi atau setidaknya setara dengan negara lain, Permai melakukan sebagian kegiatan pendidikan dan kerjasama. Analisis ini berguna untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan jenis pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi kesenjangan yang tampak antara apa yang seharusnya dilakukan/terjadi dengan kenyataan yang muncul. Hasil analisis kebutuhan pelatihan ini dilakukan kepada peserta yang hadir sebanyak 50-100 orang pekerja Indonesia yang tergabung dalam LSM PERMAI di Penang, Malaysia. Permasalahan yang dialami anggota PERMAI saat ini masih terdapat beberapa kelemahan sumber daya manusia Indonesia seperti rendahnya produktivitas, rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa asing, serta keterampilan dan keahlian yang belum memadai. Meski begitu, masih banyak masyarakat usia kerja Indonesia yang bekerja sebagai buruh migran di negara lain. Sedangkan dengan MEA, akan terjadi persaingan dengan seluruh tenaga kerja antara TKI dan TKK dari luar negeri serta sesama TKK dari negara lain. Apabila TKI tidak mempunyai keterampilan kerja yang berkualitas dan kompetitif maka TKI akan kalah dan menjadi TKI berupah rendah dan pada akhirnya tidak akan mendapat pekerjaan di negara manapun.

Jumlah WNI yang mengikuti organisasi PERMAI sebanyak 400 orang yang tersebar di 15 negara Malaysia yang terletak di Penang dan Malaysia bagian utara. Latar belakang anggota organisasi ini berasal dari mahasiswa UKM, pekerja pabrik, kontraktor restoran non pabrik, profesi dokter, OB, cleaning. Berdasarkan data, pekerja migran di Malaysia masih memiliki keterbatasan kemampuan yang belum memiliki kompetensi 4C yaitu Berpikir Kritis, Kreatifitas, Komunikasi, & Kolaboratif, padahal di abad 21 SDM harus memiliki minimal 4 kompetensi agar peserta mampu bersaing dalam dunia kerja berbasis teknologi.

Dengan kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini akan mencoba memberikan solusi terhadap kondisi di atas, dengan memberikan pemahaman dan kemampuan terhadap 4C sebagai berikut:

1. Berpikir Kritis

Artinya, kompetensi berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran, kegiatan yang membiasakan menggunakan metode diskusi dalam setiap permasalahan di tempat kerja.

2. Kreativitas

Yaitu Kompetensi Kreativitas dimana terdapat proses peningkatan kompetensi kreativitas pada diri pegawai sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan pada suatu bidang pekerjaan,

3. Komunikasi

Yaitu Kompetensi Komunikasi dimana para pekerja terus meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan bahasa daerah yang digunakan yang digunakan untuk membentuk kekompakan dan keharmonisan dalam hubungan kerja dengan warga sekitar.

4. Kolaboratif

Yaitu kompetensi yang merupakan kegiatan memperoleh pembelajaran melalui data-data yang tersedia baik dari media maupun dari elektronik, dalam hal ini yang terdepan adalah upaya untuk terus meningkatkan kemampuan dengan cara menggali ilmu pengetahuan dari informasi yang ada, pemanfaatan internet di dunia sangat bermanfaat. luas dan hampir semua kegiatan tidak lepas dari dunia internet, sehingga selain informasi berita, kebijakan media pembelajaran juga memuat teks, grafik, foto, video, audio, dan animasi, yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran pengembangan diri dalam pembelajaran. pekerjaan ditempati.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM Dalam pelaksanaan PKM ini, narasumber akan memaparkan dan mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing peserta dalam memahami manfaat bisnis dan menerapkan strategi untuk keberhasilan bisnis. Materi akan disampaikan secara berkelompok sebanyak 50 orang pekerja migran dengan fokus pada:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia untuk menjamin kelangsungan kerja.
2. Meningkatkan tingkat upah melalui peningkatan kemampuan kinerja. Kriteria Seleksi Peserta:

3. Status Pekerjaan: Peserta harus merupakan pekerja migran yang sedang berada di Malaysia, khususnya anggota LSM PERMAI.
4. Pengalaman Kerja: Diperlukan minimal satu tahun pengalaman kerja di bidangnya masing-masing.
5. Kemahiran Bahasa: Peserta harus memiliki kemahiran dasar dalam Bahasa Indonesia, karena pelatihan akan dilakukan dalam bahasa ini.
6. Komitmen: Peserta harus berkomitmen untuk menghadiri semua sesi dan berpartisipasi dalam kegiatan tindak lanjut.

Selama kegiatan ini, peserta akan didorong untuk berbagi informasi tentang minat dan minat pribadi mereka, yang akan membantu dalam menyesuaikan program untuk meningkatkan keterampilan mereka secara efektif.

1. Evaluasi dan Keberlanjutan Program:

Keberhasilan kegiatan PkM akan dievaluasi melalui angket sebelum dan sesudah program untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi. Keberlanjutan program akan dijamin melalui keterlibatan berkelanjutan dengan para peserta melalui pertemuan lanjutan dan sesi pelatihan tambahan.

2. Partisipasi Mitra dalam Implementasi Program:

Mitra dari Malaysia dan Indonesia berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program. Pertemuan online memfasilitasi diskusi tentang masalah dan solusi. Sebuah tim kerja gabungan, yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan mitra, secara kolaboratif merancang dan menerapkan solusi. Kontribusi para mitra selama lokakarya dan sesi pelatihan memberikan wawasan berharga mengenai kebutuhan dan harapan khusus mereka.

3. Peran dan Tugas Setiap Anggota Tim:

Tim pelaksana terdiri dari ketua pelaksana, dosen, dan mahasiswa. Kepala pelaksana mengawasi koordinasi umum dan pemantauan program, dosen membantu perencanaan dan koordinasi teknis, sedangkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan lapangan, logistik, dan fasilitasi lokakarya.

4. Potensi Pengakuan bagi Siswa:

Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini akan menerima sertifikat layanan masyarakat, sebagai pengakuan atas kontribusi mereka terhadap pengembangan masyarakat. Pengakuan ini tidak hanya sekedar

penghargaan, namun juga menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk terus melakukan kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

Keterbatasan Potensial:

1. Ukuran Sampel: Ukuran sampel yang relatif kecil yaitu 50 peserta mungkin membatasi kemampuan generalisasi temuan.
2. Bias Peserta: Kesiediaan peserta untuk hadir dapat mengakibatkan bias seleksi, karena mereka yang lebih termotivasi atau berminat mungkin lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi.
3. Faktor Budaya dan Kontekstual: Perbedaan latar belakang budaya dan kondisi kerja tertentu di Malaysia dapat mempengaruhi efektivitas strategi yang dibahas, dan faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasilnya.

Penelitian ini akan dilakukan bekerja sama dengan Organisasi Masyarakat Indonesia (PERMAI) di Penang, Malaysia, yang berperan penting dalam mendukung pekerja Indonesia di luar negeri. Studi ini akan menganalisis efektivitas program pemberdayaan yang ada saat ini dan mengusulkan pendekatan baru untuk meningkatkan kemampuan dan peluang bagi pekerja migran Indonesia. Versi ini menekankan masalah dan tujuan penelitian sejak awal, membantu pembaca dengan cepat memahami tujuan penelitian. Struktur inti organisasi adalah sebagai berikut:

1. Presiden : Eddy Virgo
2. Wakil Presiden : Khozaen bin Rahmad
3. Bendahara : Anora Calista
4. Sekretaris Jenderal : Ferdinand Murni Hamundu
5. Ketua Garda Pendidikan : M.Arif Rahman Hakim, PH.D.
6. Ketua Garda Kemanusiaan : Muhammad Mukhoti

Para anggota organisasi PERMAI terdiri dari berbagai komunitas dari seluruh Indonesia dengan latar belakang berbeda-beda yang tinggal di Malaysia, antara lain: Ekspatriat, Wirausahawan, Dosen, Guru, Mahasiswa, Mahasiswa, Pekerja yang berada di Malaysia.

HASIL KEGIATAN

Melalui rangkaian Pelatihan dan pengembangan sumber daya Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia ini memiliki beberapa

tujuan utama, antara lain peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas para pekerja migran.

Berikut tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dan kaitannya dengan Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka Belajar (MBKM), Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, dan fokus pengabdian:

Tujuan Umum Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat :

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang responsif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1. Tujuan Khusus kegiatan abdimas :

- a. Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan: Kaitannya dengan MBKM: Memberikan program pelatihan dan pengembangan keterampilan sesuai dengan kurikulum MBKM untuk menjamin peningkatan kompetensi SDM.
- b. Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan: Mengintegrasikan konsep kewirausahaan dalam kegiatan abdimas.
- c. Pengenalan Konsep Keberlanjutan dan Lingkungan Hidup: Tautan ke MBKM: Mendorong peserta untuk memahami dan menerapkan konsep keberlanjutan dan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari melalui program pelatihan.
- d. Pemberdayaan Perempuan: Memastikan inklusi gender dalam kegiatan abdimas dengan mendorong partisipasi dan pemberdayaan perempuan.

2. Kaitannya dengan MBKM:

Peningkatan Pembelajaran Berkelanjutan dan menawarkan program abdimas yang memberikan kesempatan belajar berkelanjutan mengacu pada kurikulum MBKM. Fleksibilitas dan Mobilitas Pembelajaran: Memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang dengan mobilitas tinggi.

3. Kaitannya dengan IKU Perguruan Tinggi:

Meningkatkan partisipasi masyarakat dan melibatkan pelajar dalam program abdimas sebagai indikator keberlanjutan dan dampak positif.

- a. Evaluasi Kepuasan Peserta: Meliputi evaluasi kepuasan peserta sebagai indikator kualitas dan relevansi program pengabdian kepada masyarakat.
- b. Pengukuran Pencapaian Kompetensi : Mengukur pencapaian kompetensi

peserta sebagai indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat.

- c. Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Program: Meningkatkan keterlibatan perguruan tinggi dalam pengembangan program abdimas sebagai upaya peningkatan kualitas dan relevansi.

4. Fokus Pengabdian:

Peningkatan Partisipasi dan Dampaknya pada Masyarakat:

Terkait Fokus Pengabdian Masyarakat: Memastikan program abdimas benar-benar memberikan dampak positif di masyarakat dengan meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan. Melalui pencapaian tujuan tersebut, kegiatan abdimas diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia masyarakat, sejalan dengan prinsip MBKM dan IKU perguruan tinggi, serta fokus pada dampak positif di masyarakat.

Peningkatan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) dengan fokus keberlanjutan bagi Pekerja Migran Indonesia (TKI) di Penang, Malaysia, dapat melibatkan berbagai inisiatif dan program pelatihan. Berikut beberapa aspek yang dapat diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Pelatihan Keterampilan Teknis:

- a. Meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan industri atau sektor tempat bekerja, dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.
- b. Pastikan pekerja memiliki pemahaman mendalam tentang proses, alat, dan teknologi kerja terkini.

2. Pengenalan Teknologi Ramah Lingkungan:

- a. Menyelaraskan pelatihan dengan prinsip keberlanjutan, termasuk penggunaan teknologi ramah lingkungan dan praktik ramah lingkungan.
- b. Mendorong pekerja migran untuk mengadopsi cara kerja yang berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan.

3. Pendidikan Lingkungan Hidup:

Menyelenggarakan program pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran pekerja migran terkait isu lingkungan dan cara berpartisipasi dalam upaya keberlanjutan.

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam:

- a. Memberikan pelatihan terkait pengelolaan sumber daya alam yang efisien, termasuk energi dan air, di tempat kerja.
 - b. Mendorong praktik-praktik yang mengurangi jejak ekologis.
5. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Kerja Sama Tim:
- Libatkan pekerja migran dalam pelatihan yang memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja tim, yang dapat meningkatkan produktivitas dan keterlibatan mereka dalam proyek berkelanjutan.
6. Pelatihan Kewirausahaan:
- Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kewirausahaan di kalangan pekerja migran, memberikan mereka peluang untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial.
7. Pendidikan Keuangan dan Investasi Berkelanjutan:
- Menyelenggarakan program pendidikan keuangan untuk membantu pekerja migran mengelola pendapatannya dengan bijak dan memahami cara berinvestasi secara berkelanjutan.
8. Pemberdayaan Perempuan:
- Menetapkan program khusus untuk pemberdayaan perempuan pekerja migran, memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap peluang pelatihan dan pengembangan.
9. Pengakuan Sertifikasi dan Penghargaan:
- Mengakui pencapaian pekerja migran dalam keberlanjutan melalui sertifikasi dan penghargaan, mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan memberikan kontribusi positif. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan memfasilitasi akses pekerja migran terhadap peluang pembangunan yang relevan dengan prinsip keberlanjutan. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, perusahaan, dan lembaga pelatihan dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini.

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat untuk pelatihan pengembangan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia dengan fokus pada peningkatan kemampuan dalam keberlanjutan pekerjaan dan pengenalan ramah lingkungan melibatkan beberapa tahapan dan langkah. Berikut penjelasan dan panduan penerapannya:

Keterangan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keberlanjutan kerja pekerja migran di Malaysia dengan memasukkan unsur pengenalan praktik berkelanjutan, termasuk praktik ramah lingkungan. Hal ini dapat mencakup pelatihan keterampilan teknis, penguatan soft skill, serta pengetahuan tentang praktik kerja yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Tahapan dan Langkah Implementasi

1. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Peluang:
 - a. Melakukan survei dan analisis kebutuhan untuk menentukan bidang keterampilan dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan.
 - b. Mengidentifikasi peluang dalam konteks keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan di berbagai sektor pekerjaan pekerja migran.
2. Perencanaan Program dengan Pendekatan Berkelanjutan:
 - a. Mengembangkan program pelatihan yang menggabungkan kurikulum yang berfokus pada keberlanjutan pekerjaan dan praktik kerja ramah lingkungan.
 - b. Sesuaikan materi dengan perkembangan terkini dalam praktik berkelanjutan.
3. Kemitraan dan Kolaborasi:
 - a. Membangun kemitraan dengan lembaga pelatihan, pemerintah, perusahaan, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan.
 - b. Kolaborasi dengan sektor swasta untuk memberikan dukungan keuangan dan sumber daya lainnya.
4. Pengembangan Materi Pelatihan:
 - a. Mengembangkan materi pelatihan yang mencakup konsep keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan.
 - b. Membuat modul khusus untuk pengenalan praktik “hijau” di berbagai sektor pekerjaan.
5. Penyelenggaraan dan Pelaksana Pelatihan:
 - a. Jadwalkan dan laksanakan sesi pelatihan dengan bekerja sama dengan instruktur dan pembicara yang memiliki pemahaman mendalam tentang keberlanjutan dan praktik berkelanjutan.
 - b. Pastikan pelatihan mencakup interaksi langsung, studi kasus, dan kegiatan praktis.

6. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:
 - a. Menerapkan sistem pemantauan untuk melacak kemajuan peserta, serta efektivitas program dalam mencapai tujuan keberlanjutan.
 - b. Kumpulkan umpan balik dan lakukan evaluasi berkala untuk perbaikan berkelanjutan.
7. Pemberdayaan Ekonomi dan Pengenalan Ramah Lingkungan:
 - a. Menyenggarakan sesi pemberdayaan ekonomi yang mencakup pengelolaan keuangan dan peluang kewirausahaan berkelanjutan.
 - b. Integrasikan pemahaman tentang praktik ramah lingkungan dalam setiap modul pelatihan.
 - c. Memperkenalkan kesadaran tentang pentingnya praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan di tempat kerja.
 - d. Memberikan informasi tentang manfaat dan dampak positif penerapan praktik berkelanjutan.
8. Pengembangan Rencana Karir Berkelanjutan:
 - a. Membantu peserta dalam mengembangkan rencana karir yang berkelanjutan, termasuk pilihan pekerjaan yang ramah lingkungan.
 - b. Memberikan informasi tentang industri yang memprioritaskan praktik ramah lingkungan.
9. Mengkomunikasikan Hasil dan Manfaat:
 - a. Komunikasikan hasil pelatihan dan manfaat praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh peserta.
 - b. Menyebarluaskan kisah sukses dan perubahan positif yang dihasilkan oleh para peserta dalam menerapkan praktik berkelanjutan.
10. Evaluasi dan Penyesuaian Akhir:
 - a. Melakukan evaluasi akhir setelah program selesai.
 - b. Identifikasi peluang untuk perbaikan dan penyesuaian untuk program pelatihan di masa depan.

Melalui pendekatan ini, pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif berkelanjutan terhadap kemampuan sumber daya manusia pekerja migran di Malaysia dengan memasukkan praktik berkelanjutan dan pengenalan konsep “hijau” dalam dunia kerja. Kesesuaian dengan MBKM, IKU Dikti, dan RIP Pengabdian Masyarakat UMB yaitu:

1. Usulan kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu kegiatan yang direkomendasikan dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.
2. Usulan kegiatan mendukung Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Perguruan Tinggi. Lembaga Layanan Pendidikan di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
3. IKU 3 : Mahasiswa Melakukan Kegiatan Di Luar Program Studi, Melalui Kegiatan : Apabila dilaksanakan di UMB, keikutsertaan mahasiswa dalam PkM dosen dihitung dalam poin Satuan Kegiatan Mahasiswa (SKP), yang nantinya akan dicantumkan dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). IKU 2: Dosen melakukan aktivitas di luar kampus hingga pulang ke tanah air sering terjadi tindak pidana.
4. Kegiatan yang diusulkan sesuai dengan RIPkM UMB yaitu mendukung tema unggulan yaitu pelatihan.

Masalah Prioritas

Berdasarkan analisis situasi dan wawancara dengan anggota LSM Permai sebagai perwakilan, terdapat 2 permasalahan utama yang dihadapi:

1. Bagaimana pekerja migran mampu mempertahankan kesejahteraan berkelanjutan berdasarkan peningkatan kemampuan kerja
2. Bagaimana pekerja migran dapat tumbuh untuk meningkatkan tingkat upah melalui peningkatan kemampuan kinerja

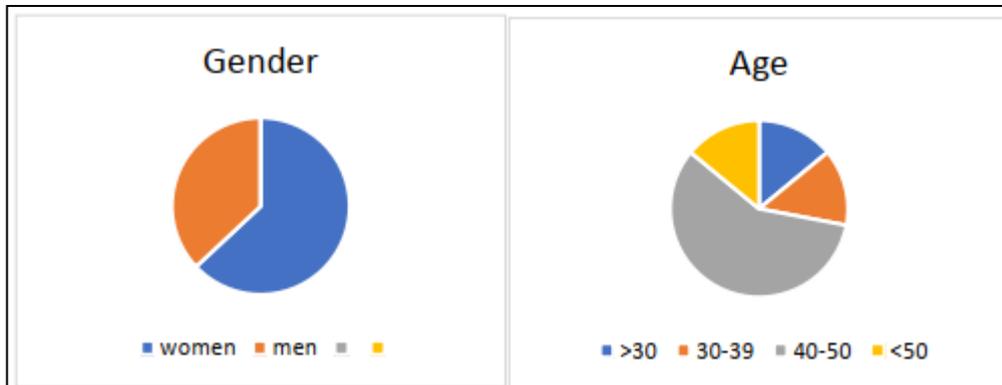
Dalam wawancara tersebut disebutkan bahwa secara umum tenaga kerja Indonesia masih memiliki keterbatasan kemampuan sehingga belum mampu bersaing dengan tenaga kerja lain baik tenaga kerja lokal maupun rekan tenaga kerja dari luar negeri sehingga tenaga kerja migran di Malaysia hanya mampu menduduki pekerjaan dengan kemampuan yang setara dan tentu saja dengan upah minimum juga.

PKM yang bertajuk “Strategi Keterbukaan/Bantuan Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia untuk Mengembangkan Aktualisasi Diri untuk Bertahan dalam Meningkatnya Kondisi Global, Khususnya Dengan Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC)” telah membuahkan hasil

yang luar biasa sepanjang tahun berjalan. pelaksanaan. Dokumentasi kegiatan menyoroti keterlibatan aktif anggota organisasi PERMAI di Penang dan Malaysia bagian utara, dengan partisipasi berkisar antara 50 hingga 100 pekerja Indonesia dalam kegiatan termasuk sosialisasi, diskusi, penugasan, dan permainan. Fokus program ini dalam mengatasi tantangan yang dihadapi pekerja Indonesia, seperti kualitas sumber daya manusia, produktivitas, pendidikan, dan keterampilan, sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya (misalnya, Kurniawan & Susanti, 2020; Nasution dkk., 2018) yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar global. Dengan memberikan intervensi yang ditargetkan, program ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri pekerja dan kemampuan perencanaan karir, mengatasi kesenjangan yang diidentifikasi dalam program serupa (Wulandari & Saputra, 2019).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efikasi diri para peserta, sehingga mendukung tujuan program untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam perencanaan karir dan bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliana dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat secara efektif meningkatkan perencanaan karir dan kepercayaan diri. Kesuksesan program ini turut berkontribusi pada bidang pengembangan sumber daya manusia dan organisasi kemasyarakatan yang ditandai dengan rencana publikasi ilmiah, dokumentasi video, jurnal PKM, dan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Masukan peserta, berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 22 dari 56 peserta, mengungkapkan bahwa mayoritas merasa program ini bermanfaat. Distribusi gender menunjukkan 63% peserta perempuan dan 37% peserta laki-laki. Distribusi usia menunjukkan bahwa 59% peserta berusia 40-50 tahun, dengan lebih sedikit peserta berusia di bawah 30 tahun (14%) dan di atas 50 tahun (14%). Wawasan demografis ini selaras dengan literatur yang ada mengenai keragaman usia angkatan kerja (Setiawan & Anggraini, 2017). Secara keseluruhan, program PKM secara efektif memberikan intervensi yang berorientasi ke bawah dan psikoedukasi, sehingga meningkatkan efikasi diri di kalangan pekerja Indonesia di Malaysia. Kemajuan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka dan berkontribusi terhadap kesejahteraan pribadi dan keluarga, sejalan dengan temuan dari program pembangunan internasional serupa (Smith & Osei, 2020).

**Diagram Lingkaran 1.1.
Jenis Kelamin dan Usia**



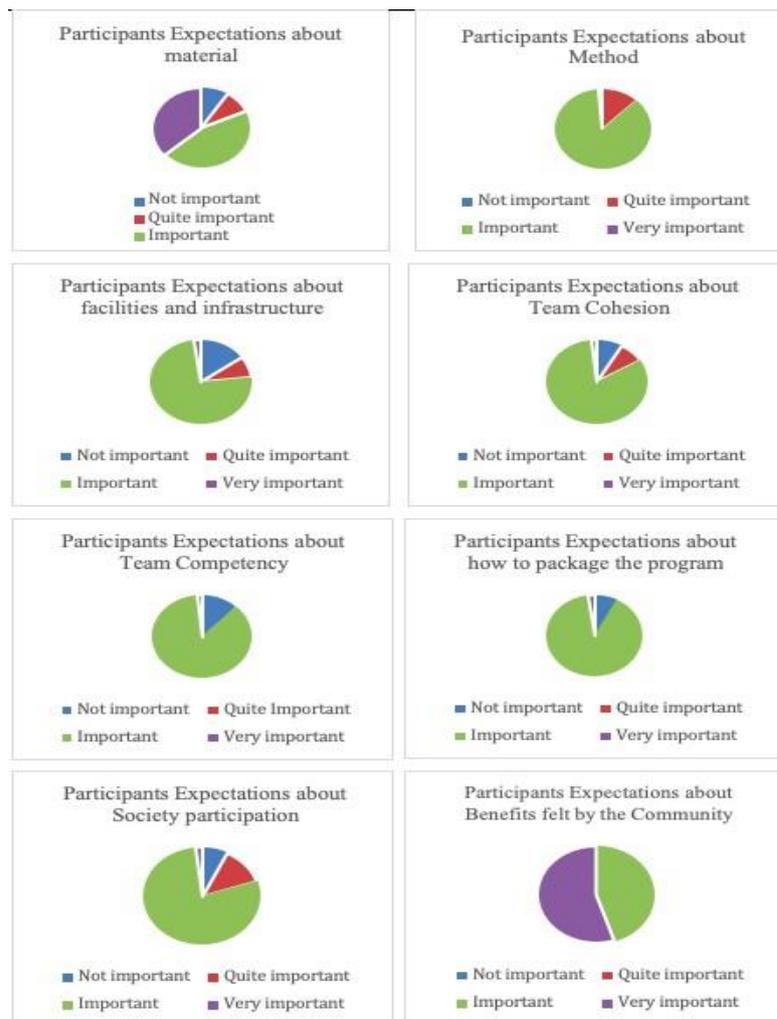
Berdasarkan pekerjaan, peserta mempunyai pekerjaan sebagai buruh, buruh migran, wiraswasta, bekerja di kilang minyak, pedagang, tukang bangunan, kontraktor dan ibu rumah tangga. Berikut penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan di Kampung Tuk Subuh, Bukit Minyak, Pulau Pinang. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta berupa harapan dan kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan, metode yang digunakan, sarana dan prasarana pendukung kegiatan, kekompakan Tim Pelaksana, kompetensi pemateri dalam memberikan materi, cara mengemas program, antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan, manfaat Pelatihan Program bagi masyarakat, seberapa besar minat masyarakat terhadap kegiatan tersebut, kepuasan masyarakat, apakah program pengabdian sesuai dengan harapan masyarakat dan waktu pelaksanaannya. aktivitas tersebut.

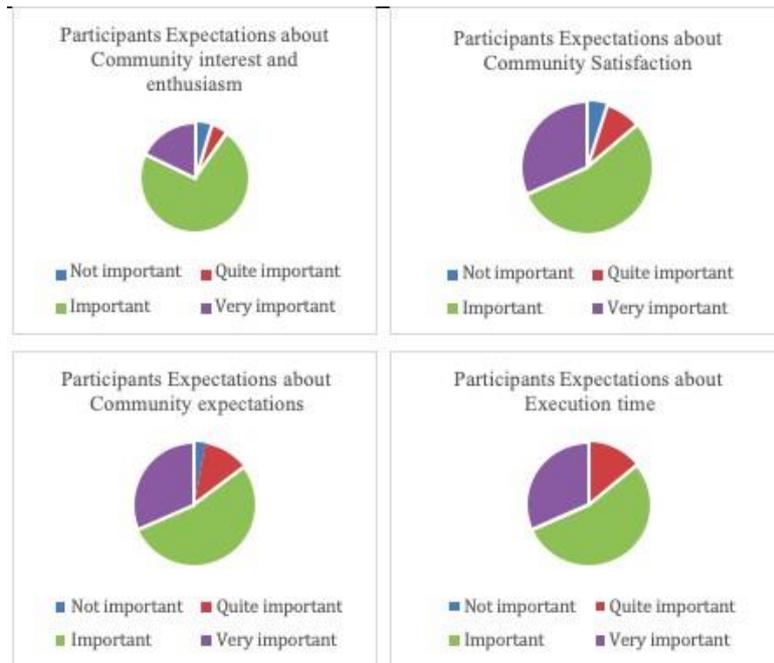
Berkenaan dengan harapan dan kepuasan peserta, Tabel 4 menyajikan hasil Kuesioner Peserta mengenai Harapan dan Kepuasan. Jawaban peserta ada dalam 4 skala mulai dari sangat tidak penting, cukup penting, penting, dan sangat penting.

Tabel 1.1
Harapan Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Variable	Not important		Quite important		Important		Very important		%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Material	2	9	2	9	10	45	8	36	100
2	Method	0	0	2	9	14	64	6	27	100
3	Supporting facilities and infrastructure	2	9	1	5	10	45	9	41	100
4	Implementation Team Cohesion	1	5	1	5	11	50	9	41	100
5	Implementation Team Competency	2	9	0	0	14	64	6	27	100
6	How to package the program	1	5	0	0	13	59	8	36	100
7	Society participation	1	5	2	9	12	55	7	32	100
8	Benefits felt by the community	0	0	0	0	10	45	12	55	100
9	Community interest and enthusiasm	1	5	1	5	16	73	4	18	100
10	Community satisfaction	1	5	2	9	12	55	7	32	100
11	Community expectations	0	0	3	14	12	55	7	32	100
12	Execution time	0	0	2	9	10	45	10	45	100

Diagram Lingkaran 1.2.
Diagram Lingkaran Jawaban Responden



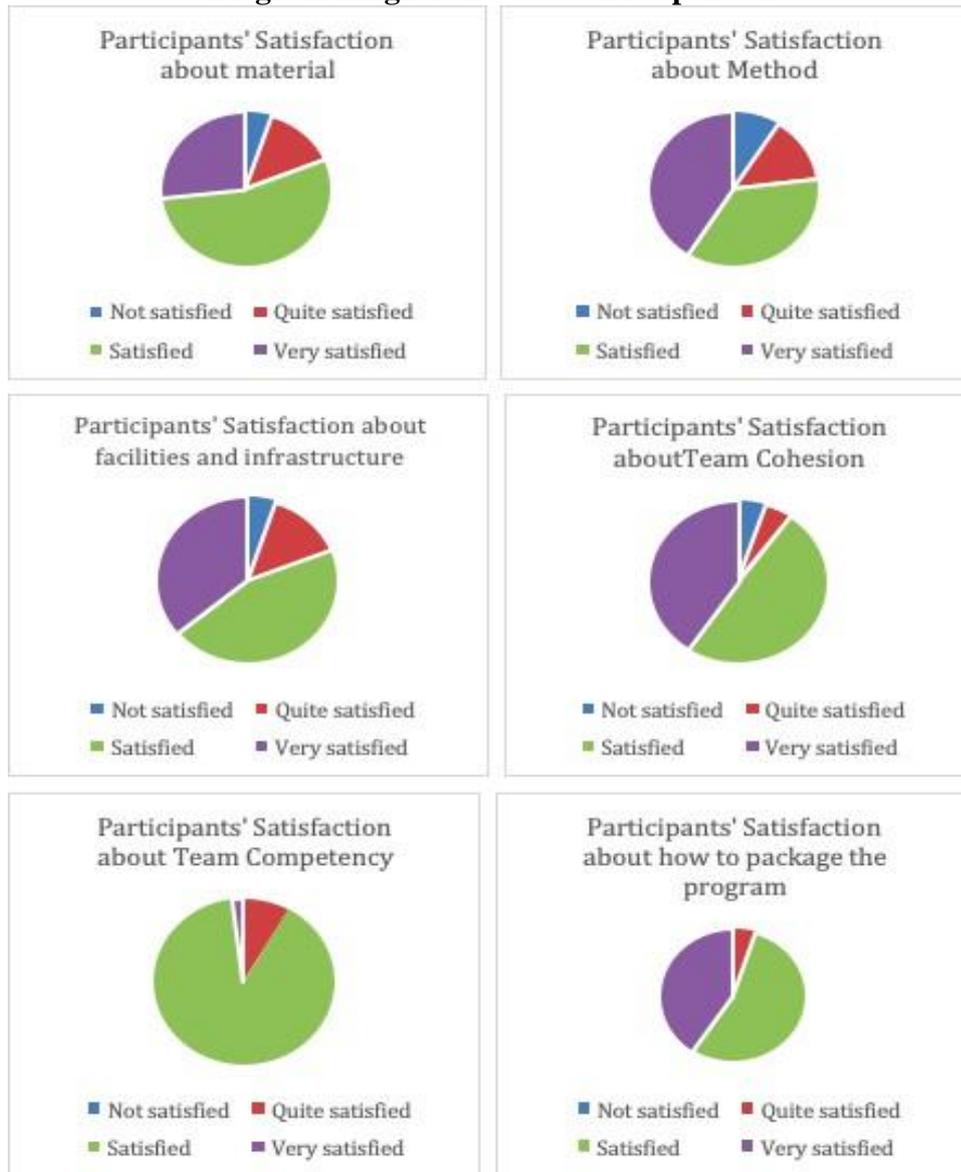


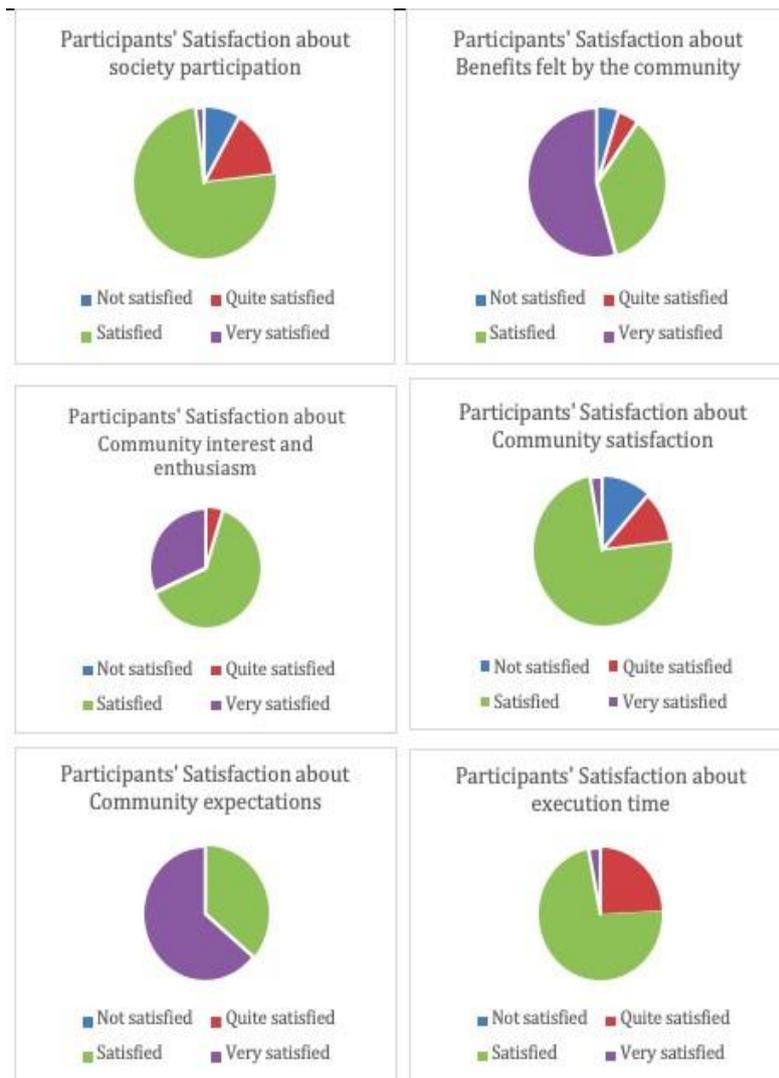
Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai harapan peserta terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mayoritas peserta mempunyai harapan yang tinggi, baik dari segi materi, metode, sarana dan prasarana, Tim Pelaksana dan waktu pelaksanaan. Berdasarkan kepuasan terhadap kegiatan, peserta merasa puas dengan kegiatan ini. Dengan kata lain, kegiatan ini sesuai dengan harapan mereka.

Tabel 1.2
Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Variabel	Tidak puas		Lumayan puas		Puas		Sangat puas		%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Bahan	1	5	3	14	12	55	6	27	100
2	Metode	2	9	3	14	8	36	9	41	100
3	Mendukung fasilitas dan infrastruktur	1	5	3	14	10	45	8	36	100
4	Pelaksanaan Kohesi Tim	1	5	1	5	11	50	9	41	100
5	Tim Pelaksana Kompetensi	0	0	1	5	12	55	9	41	100
6	Cara mengemasnya program	0	0	1	5	12	55	9	41	100
7	Masyarakat partisipasi	1	5	2	9	10	45	9	41	100
8	Manfaat dirasakan oleh komunitas	1	5	1	5	8	36	12	55	100
9	Masyarakat Minat dan antusiasme	0	0	1	5	14	64	7	32	100
10	Masyarakat kepuasan	1	5	1	5	7	32	13	59	100
11	Masyarakat harapan	0	0	0	0	8	36	14	64	100
12	Waktu pelaksanaan	0	0	2	9	6	27	14	64	100

Diagram Lingkaran 1.3.
Diagram Lingkaran Jawaban Responden





Berdasarkan hasil kuisioner mengenai kepuasan peserta terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mayoritas peserta menyatakan puas, baik dari segi materi, metode, sarana dan prasarana, Tim Pelaksana dan waktu pelaksanaan. Peserta menyatakan sangat puas dengan kegiatan yang dilakukan karena sangat bermanfaat bagi masyarakat. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali dimasa yang akan datange.

Rekomendasi untuk Penelitian Masa Depan dan Penerapan Praktis:

1. Perluas Demografi Peserta: Penelitian di masa depan harus mencakup demografi yang lebih beragam untuk lebih memahami berbagai kebutuhan di berbagai kelompok umur dan gender. Hal ini dapat mengarah pada intervensi yang lebih disesuaikan untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh berbagai subkelompok.

- 2. Studi Longitudinal:** Melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang program PKM terhadap pengembangan karir dan efikasi diri peserta. Hal ini akan memberikan wawasan mengenai keberlanjutan manfaat program.
- 3. Program Pengembangan Keterampilan yang Ditingkatkan:** Melaksanakan lokakarya pengembangan keterampilan yang ditargetkan dengan fokus pada keterampilan keras dan lunak yang penting untuk kemajuan karir dan daya saing di pasar global.
- 4. Inisiatif Kolaboratif:** Membina kemitraan dengan perusahaan lokal dan lembaga pendidikan di Malaysia untuk menciptakan sistem dukungan yang lebih komprehensif bagi pekerja migran Indonesia.
- 5. Advokasi Kebijakan:** Gunakan temuan dari penelitian ini untuk mengadvokasi perubahan kebijakan yang mendukung integrasi dan dukungan yang lebih baik bagi pekerja migran, termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya pelatihan dan pengembangan.
- 6. Integrasi Teknologi:** Jelajahi penggunaan alat dan platform digital untuk memberikan dukungan dan sumber daya berkelanjutan kepada peserta, meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses materi pelatihan dan peluang pengembangan karier dari jarak jauh.

Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi ini, penelitian di masa depan dapat melanjutkan keberhasilan program PKM dan lebih meningkatkan dukungan yang diberikan kepada pekerja Indonesia di Malaysia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui lokakarya, diskusi, dan sesi interaktif untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam perencanaan dan manajemen bisnis. Dengan mengembangkan keterampilan dan keterampilan teknis dan bisnis, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia, pengembangan bisnis, dan kontribusi teoritis terhadap literatur sumber daya manusia, yang hasilnya akan dipublikasikan dalam bentuk ilustratif. Secara keseluruhan, program PKM secara efektif memberikan intervensi yang berorientasi ke bawah dan psikoedukasi, sehingga meningkatkan efikasi diri di kalangan pekerja Indonesia di Malaysia. Kemajuan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka dan berkontribusi

terhadap kesejahteraan pribadi dan keluarga, sejalan dengan temuan dari program pembangunan internasional serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang setulus-tulusnya penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas rahmat dan karunia-Nya telah terselesaikannya laporan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Peningkatan Kapasitas Kesenambungan Kerja Anggota Persatuan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang Malaysia. "

Penyusunan penelitian ini menandakan terpenuhinya Tri Dharma Universitas, khususnya dalam bidang penelitian dan pengembangan bagi para dosen Universitas Mercu Buana. Penulis menyadari bahwa perjalanan pelaksanaan pengabdian masyarakat hingga penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya:

1. Prof. Dr. Andi Adriansyah, M.Eng, Rektor Universitas Mercu Buana
2. Prof Dr Mohammad Revany Bustami, Kepala Penelitian Kepulauan Melayu Nusantara
3. Nurul Hidayah, M.Si, Ak, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Prof Noor Hazlina Ahmad, Universiti Sains Malaysia
5. Dafit Feriyanto, ST., M.Eng., Ph.D, Kepala Biro Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat & Publikasi, atas bimbingan dan arahnya yang sangat berharga
6. Eddy Virgo, Presiden Pertumbuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang
7. Dudi Permana, Ph.D, Ketua Program Manajemen Universitas Mercubuana, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang berarti selama proses penelitian
8. Tim pelaksana kegiatan Abdimas dan keluarga besar atas bantuan kesabaran, keteladanan, dan doanya selama menyelesaikan tugas akhir ini

Apresiasi khusus juga diberikan kepada seluruh rekan pengelola program yang telah memberikan dukungan dan semangat selama tahap penyusunan

proposal. Kolaborasi dan dukungan seluruh pihak yang terlibat diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi Anggota Persatuan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang Malaysia.

REFERENSI

- Kurniawan, T., & Susanti, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 15(3), 45-60.
- Ludwianto, B. (2020). Riset: 64% penduduk Indonesia sudah menggunakan internet. (on line). (<https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudahpakai-internet-1ssUCDbKILp/full>). Diakses pada 29 November 2023.
- Müller, KW, Dreier, M., Beutel, ME, Duven, E., Giralt, S., & Wolfling, K. (2016). Jenis kecanduan internet yang tersembunyi? Penggunaan situs jejaring sosial yang intens dan membuat ketagihan pada remaja. *Komputer dalam Perilaku Manusia*. 55: hal. 172-177
- Nasution, M., Ahmad, I., & Sulaiman, N. (2018). Dampak Pendidikan dan Keterampilan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Negara Berkembang. *Jurnal Internasional Produktivitas dan Manajemen Kinerja*, 22(2), 130-145.
- Pramudyonung (2014) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015: *Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi*
- Partono, dkk (2021), Strategi Peningkatan Kompetensi 4C (Berpikir Kritis, Kreatifitas, Komunikasi, & Kolaboratif); *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14 (1), 2021, 41-5
- Puspitasari D, Nuraini S (2022), Strategi Tenaga Kerja Dinas Dalam Mengurangi Upah Meningkatkan Pengangguran Pada Masa Pandemi Covid-19: *Jurnal Tata Kelola Ilmu Pemerintahan*, Volume (10) Edisi (02), Tahun (2022) (P-ISSN 2087-510X) (E-ISSN 2598-6465)
- Priambada, S. (2017). Potensi Media Sosial Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Malang Raya. *SESINDO*.
- Rutmawati, S. (2017). Kemeriahan Parade UMKM BRI di Malang menghadirkan 122 pelaku usaha. (On line). (<https://malang.merdeka.com/foto/kabar-malang/kemeriahanparade-umkm-bri-di-malang-hadirkan-122-pelaku-usaha-170519v/kemeriahanparade-umkm-bri-di-malang-hadirkan-122-pelaku-usaha-170519v-007.html>), Diakses pada 29 Agustus 2023
- Setiawan, B., & Anggraini, I. (2017). Keberagaman Usia di Dunia Kerja: Tantangan dan Peluang. *Tinjauan Manajemen Sumber Daya Manusia*, 27(2), 215-230.
- Smith, A., & Osei, D. (2020). Program Pembangunan Internasional dan Pemberdayaan Tenaga Kerja. *Penelitian Studi Pembangunan*, 12(1), 34-50.
- Wulandari, S., & Saputra, D. (2019). Psikoedukasi dan Perencanaan Karir: Tinjauan Efektivitas. *Pengembangan Karir Triwulanan*, 67(1), 56-72.
- Yuliana, E., Hasanah, U., & Nugroho, R. (2021). Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Psikoedukasi: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Psikologi Terapan*, 39(4), 789-805.